

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN MODEL ARCS TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGI SISWA KELAS 6 SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN

Nurhayati Eka¹

¹SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, Madura, Jawa Timur
Email : nurhayatiekamustika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) terhadap peningkatan karakter religi siswa kelas 6 di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, pelaksanaan pembelajaran daring (variabel X1) dan pembelajaran model ARCS sebagai variabel bebas (variabel X2), Serta variabel karakter religi siswa sebagai variabel terikat (variabel Y), dengan pengukurannya menggunakan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, yang berjumlah 31 orang, dengan menggunakan analisis data multiple regression. Hasil penelitian diketahui bahwa permodelan regresi yang dihasilkan adalah $Y = -0,078 + 0,187 X_1 + 0,828 X_2$, yang bermakna keberadaan Pembelajaran daring dan Pembelajaran Model ARCS secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Karakter religi siswa kelas 6 SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, ke dua variabel yang berpengaruh dominan terhadap karakter religi siswa kelas 6 adalah Pembelajaran Model ARCS.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Pembelajaran Model ARCS dan Karakter religi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of online learning and learning ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) models on increasing the religious character of 6th grade students at SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, implementing online learning (variable X1) and learning ARCS models as variables. independent (variable X2), as well as the student religious attitude variable as the dependent variable (variable Y), with measurement using a Likert scale 1-5. The population in this study were all grade 6 students at SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, totaling 31 people, using multiple regression data analysis. The results showed that the resulting regression modeling was $Y = -0.078 + 0.187 X_1 + 0.828 X_2$, which means that the existence of online learning and ARCS Model Learning partially and simultaneously affects the religious attitudes of 6th grade students of SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, the two variables The dominant effect on the religious attitudes of grade 6 students is the ARCS Learning Model.

Keywords: *Online Learning, ARCS Model Learning and Religious Attitudes*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 warga dunia dikejutkan oleh terjadinya wabah penularan virus COVID 19 yang penyebarannya begitu cepat ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Sampai saat ini warga dunia yang tertular virus COVID-19 berjumlah 58,14 Juta orang, dan di Indonesia yang tertular sebanyak 497,668 orang dan meninggal 15,884 orang. (Satgas; 2020)

Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. (ElFahmi;2020,45-52) Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka. (Yunitasari;2020, 232–243)

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran dari atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah. (Dewi, W. A. F;2020,55-61)

Demikian juga dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa-siswi di SD Negeri Kemayoran 1 Kabupaten Bangkalan, di masa pandemi covid 19, guna mewujudkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkelanjutan meskipun di masa pandemi covid 19, serta pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Untuk itu, maka perlu kiranya sekolah mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa.

Sehingga diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Satu diantara model pembelajaran yang mengedepankan pengembangan motivasi siswa adalah model pembelajaran (ARCS) *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*. (Envir Setyadin dan Joko;2013)

Penerapan model pembelajaran ARCS guru bisa mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan, khususnya pada pembelajaran daring. (Keller;2003,2-10)

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi dengan beberapa pihak, khususnya wali murid, model pembelajaran daring yang diterapkan adalah pembelajaran daring terintegrasi dengan model pembelajaran ARCS. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Adian Husaini;diakses 2020).

Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam hal menempatkan diri, mengambil sebuah keputusan dan juga bersikap. Pendidikan karakter dengan ciri khas agama menjadi sesuatu yang penting diterapkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk memberi bekal kepada peserta didik menghadapi dunia kerja, masyarakat dan kehidupan selanjutnya (www.unwaha.ac.id;2020).

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya (Akhmad Muhaimin Azzet;2013).

Pembelajaran daring membawa konsekuensi siswa tidak dapat beraktivitas di sekolah, sehingga mengharuskan siswa menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus menjadi anggota masyarakat yang merupakan bagian dari warga negara Indonesia mau pun warga dunia. Disatu sisi guru dituntut untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berkarakter baik, namun disisi lain setiap hari siswa melihat contoh orang tua, saudara, teman bermain atau tetangga di rumah yang mungkin sering tidak taat pada peraturan, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara harapan di dalam sebuah upaya untuk pelaksanaan pembelajaran secara komprehensif, termasuk di dalamnya upaya yang agung di dalam menumbuhkembangkan pendidikan karakter sejak dini. Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini secara khusus memiliki tujuan adalah: Mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran model ARCS terhadap peningkatan karakter religi siswa kelas 6 di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan.

KERANGKA TEORETIK

Menurut Scerenko dalam Muchlas dan Hariyanto karakter adalah atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Muchlas dan Hariyanto ;2012). Pembinaan karakter (*character building*) merupakan salah satu agenda Nasional Indonesia. Problem yang dihadapi bangsa Indonesia bukan hanya persoalan banyaknya warga negara yang belum mengenyam pendidikan yang layak,

tetapi juga persoalan pendidikan yang belum mampu membentuk karakter dan integritas masyarakat. Menurut Yusuf, hal diatas terbukti ketika berbagai penyelewengan seperti korupsi ketidakadilan, dan berbagai tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh kaum terpelajar, bahkan pelakunya tidak jarang alumni terbaik dari perguruan tinggi terkemuka (Yusuf;2013).

Menurut Yusuf (Yusuf;2013) dalam Kamus Inggris-Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Keberadaan pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, Nopan;2015). Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa (Omeri, Nopan;2015).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UURI Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Kemendiknas;2010). Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2. Perbaikan:

memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan ; 3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. (Kemendiknas;2010).

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1. Mengembangkan potensi kalbu /nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2.Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3.Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4.Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Kemendiknas;2010).

Sikap nilai religius dapat di deskripsikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap ini di dalam implikasinya dinilai dari beberapa indicator di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Merayakan hari-hari besar keagamaan; 2) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah; 3) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Sedangkan di dalam pembelajaran di kelas diindikasikan dengan indicator: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; 2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah(Kemendiknas;2010) (Kemendiknas;2010).

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian asosiatif dengan analisis data kuantitatif, maka indikator untuk mengukur karakter religi siswa kelas 6 SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, selama pembelajaran daring adalah :1) Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya; 2 Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama; 3) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

METODE

Berdasarkan pada judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran daring model ARCS terhadap peningkatan karakter religi siswa kelas 6 di SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

Variabel operasional dan dimensi variabel serta atribut yang digunakan dalam penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran daring (variabel X1) dan pembelajaran model ARCS sebagai variabel bebas (variabel X2), Serta variabel karakter religi siswa sebagai variabel terikat (variabel Y), dengan pengukurannya menggunakan skala likert 1-5.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, yang berjumlah 31 orang. Seluruh siswa yang ada di tetapkan menjadi sample secara sampling jenuh (sensus), Menurut pendapat sugiyono, jika jumlah populasi dianggap kecil dan kurang dari 100, maka jumlah sampel yang di ambil adalah semua (Sugiyono). Mengingat

jumlah populasi dalam penelitian ini hanya sedikit, maka peneliti mengambil sampel sebesar 100%, jumlah populasi sebanyak 31 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data didapatkan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada Responden. Dalam hal ini penulis memberikan kuesioner kepada para siswa kelas 6 SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan. Pada penelitian ini digunakan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis *Multiple Regression Analysis*, menggunakan software IBM SPSS. Teknik analisis regresi linier berganda ini merupakan Analisis regresi adalah mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono ;2016).

DISKUSI

Hasil Penelitian

Di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan proses pelaksanaan Pendidikan karakter yang sudah menjadi fokus dan perhatian menjadi perhatian pemerintah dengan berbagai program salah satunya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 dengan membentuk Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sudah diaplikasikan secara eksplisit, pengembangan karakter religius melalui program Penguatan Pendidikan Karakter telah menjadi salah satu fokus kurikulum 2013. Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran diatur dalam kurikulum 2013 dibebankan kepada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan.

Diketahui bahwa bahwa nilai r-hitung yang ditunjukkan oleh *Corrected Item Total Correlations* pada setiap atribut variabel Pembelajaran daring (X1) lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2289. Oleh sebab itu ke lima belas atribut variabel Pembelajaran daring (X1) dinyatakan valid dalam uji validitas. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel Pembelajaran daring (X1) sebesar 0,867 Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,7 maka variabel Pembelajaran daring (X1) dinyatakan reliabel.

r-hitung pada setiap atribut variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2289. Oleh sebab itu kesebelas atribut variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) dinyatakan valid dalam uji validitas. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) sebesar 0,814. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,7 maka variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) dinyatakan reliabel.

Selanjutnya untuk variabel Pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa nilai r-hitung pada setiap atribut variabel pelaksanaan pembelajaran lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2289. Oleh sebab itu kelima atribut variabel pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid dalam uji validitas. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,862. Karena nilai tersebut lebih besar dari r-tabel maka variabel pelaksanaan pembelajaran dinyatakan reliabel.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) terhadap karakter religi

siswa (Y) pada SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Model yang dihasilkan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mengetahui besarnya konstanta dan masing-masing koefisien variabel bebas pada hasil analisis regresi linear berganda digunakan tabel Coefficients yang dapat diringkas dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Permodelan Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.078	.215		-.361	.721		
	Pembelajaran Daring	.187	.071	.199	2.654	.013	.354	2.821
	Pembelajaran ARCS	.828	.077	.805	10.744	.000	.354	2.821

a. Dependent Variable: Sikap Religi Siswa

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disusun suatu model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel Pembelajaran daring (X1), Pembelajaran Model ARCS (X2) terhadap karakter religi siswa (Y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,078 + 0,187 X_1 + 0,828 X_2$$

Model tersebut menjelaskan bahwa jika variabel Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) serta bernilai nol, maka besarnya variabel karakter religi siswa (Y) yang ada adalah sebesar -0,078. Jika variabel Pembelajaran daring (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya variabel karakter religi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,187 dengan asumsi besarnya variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) dan tetap atau konstan.

Sedangkan jika variabel Pembelajaran Model ARCS yang meningkat sebesar satu satuan, maka variabel karakter religi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,828 dengan asumsi besarnya variabel Pembelajaran daring (X1) dan tetap atau konstan. Berdasarkan model regresi yang diperoleh dapat diketahui bahwa adanya dugaan pada hasil uji korelasi sebelumnya terbukti. Namun kesignifikansian dari pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara simultan maupun parsial, dapat dibuktikan lebih lanjut pada uji F untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel Pembelajaran daring dan Pembelajaran ARCS secara simultan karakter religi siswa pada SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Hipotesa yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: Variabel Pembelajaran daring dan Pembelajaran ARCS secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter religi siswa.

$H_1 : \beta_i \neq 0$: Variabel Pembelajaran daring dan Pembelajaran ARCS secara simultan berpengaruh terhadap variabel karakter religi siswa.

H_0 akan ditolak jika nilai Fhitung > F-tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel maka harus diketahui nilai toleransi kesalahan (α) dan derajat bebas (df) yang digunakan. Pada penelitian ini digunakan toleransi kesalahan (α) sebesar 5% dengan derajat bebas regresi (df1) sebesar $k =$ jumlah variabel = 2, dan derajat bebas residual (df2) sebesar $n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28$, sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,34. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.279	2	2.640	237.402	.000 ^a
	Residual	.311	28	.011		
	Total	5.590	30			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran ARCS, Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Sikap Religi Siswa

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah Penulis (Lampiran)

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan yang ada diperoleh nilai F sebesar 237,402. Selain itu nilai *P-value* yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter religi siswa (Y), karena nilai F-hitung (237,402) > F-tabel (3,34) dan nilai P-value (0,000) < α (0,05).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) serta terhadap variabel karakter religi siswa (Y) pada SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Adapun hipotesa yang digunakan untuk menguji pengaruh variable Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) secara parsial terhadap karakter religi siswa pada SDN Kemayoran 1 Bangkalan (Y) adalah sebagai berikut:

Variabel Pembelajaran daring (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$: Variabel Pembelajaran daring (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter religi siswa (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Variabel Pembelajaran daring (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap karakter religi siswa (Y).

Variabel Pembelajaran Model ARCS (X2)

$H_0 : \beta_2 = 0$: Variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan karakter religi siswa (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap karakter religi siswa (Y).

Dalam uji t digunakan level of significant sebesar (α) 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) sebesar $n - k - 1 = 31 - 2 = 29$, dan uji-t yang dilakukan uji dua arah, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,6991. Untuk menilai apakah H_0 yang diterima ditolak, ditentukan kriteria sebagai berikut :

Hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$

Hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Hasil uji t terhadap dua variabel Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) serta dapat dilihat pada tabel 1. di atas diketahui bahwa menunjukkan bahwa pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ untuk variabel Pembelajaran daring (X1) sebesar 2,654 dan untuk variabel Pembelajaran Model ARCS (X2) sebesar 10,744, sedangkan $t \text{ tabel}$ sebesar 1,6991, sehingga diputuskan untuk menerima H_1 dan menyimpulkan bahwa variabel Pembelajaran daring (X1) dan Pembelajaran Model ARCS (X2) serta secara parsial berpengaruh terhadap Karakter religi siswa (Y).

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap karakter religi siswa (Y) digunakan $t \text{ hitung}$ terbesar. Pada tabel 1 nilai $t \text{ hitung}$ terbesar dimiliki oleh variabel Pembelajaran ARCS, sehingga diputuskan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel karakter religi siswa (Y) adalah variabel Pembelajaran ARCS.

Pembahasan

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan via *Zoom*, *Google Meet* atau *teleconference* lainnya. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto (Contesa, D;2020).

Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak guru untuk menggunakan media apa, ada beberapa guru yang menggunakan media *Zoom* untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media *Google Meet* untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media *Google Form* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

Penelitian ini relevan dengan kesimpulan penelitian Dewi menyatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana cukup baik (Dewi, w. A. F ;2020). Meskipun ia mensyaratkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Namun ketika lingkungan termasuk media belajarnya tidak memadai maka pembelajaran akan sangat diragukan efektifitasnya. Hal ini dapat dilihat juga dengan kesimpulan penelitian Sobron dkk., bahwa pembelajaran daring

dengan aplikasi Edmodo signifikan dalam meningkatkan hasil belajar (Sobron A.N;2019,1-5). Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud juga dapat berdampak positif pada proses pembelajaran di masa pandemi ini (Yanti, M., Kuntarto;2020,61-68). Artinya aplikasi sebagai media memberikan dampak yang berbeda-beda pada proses pembelajaran. Tergantung bagaimana penggunaannya dalam sebuah pembelajaran agar bias menarik dan efektif.

Berkaitann dengan variabel pembelajaran daring model ARCS, secara umum siswa di kelas *online* telah menunjukkan keaktifan yang sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru, keantusiasan, kepercayaan diri dan aktif dalam belajar. Model ARCS yang lebih mengutamakan motivasi siswa ini mempunyai empat komponen penting yang harus dipertahankan yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri siswa dan kepuasan siswa. Untuk mendapatkan perhatian siswa, guru dapat melakukan metode penyampaian yang bervariasi. Dan pada kali ini peneliti menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Aktivitas siswa menunjukkan bahwa yang aktif dan sangat aktif pada kelas *online* lebih tinggi dari sisi antusias di awal-awal pandemic covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang menggunakan model ARCS ini lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan model ARCS. Hasil observasi aktivitas siswa saat guru menyampaikan materi pada kelas *online*, siswa sangat antusias dan rata-rata siswa perhatiannya tercuri oleh cara guru menyampaikan materi. Mula-mula siswa tidak terlalu mengerti dengan metode penyampaian guru dan itu membuat siswa sedikit ricuh dalam meeting online tersebut. Namun setelah guru menjelaskan tata caranya, siswa sedikit lebih tenang dan mulai memahami cara kerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Envir Setyadin dan Joko (Envir Setyadin dan Joko ;2013) hasil belajar peserta didik yang dikenakan pembelajaran dengan model pembelajaran ARCS sebesar 79,78 dan hasil belajar peserta didik yang dikenakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional rerata sebesar 72,35 atau terdapat perbedaan signifikan atau lebih tinggi antara hasil belajar peserta didik yang dikenakan pembelajaran dengan model pembelajaran ARCS dengan hasil belajar peserta didik yang dikenakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa pertama keberadaan Pembelajaran daring dan Pembelajaran Model ARCS secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Karakter religi siswa kelas 6 SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan, ke dua variabel yang berpengaruh dominan terhadap karakter religi siswa kelas 6 adalah Pembelajaran Model ARCS.

Menindaklanjuti dari temuan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran untuk sekolah agar lebih mengoptimalkan kualitas komunikasi antara guru, siswa dan wali murid di dalam menjaga dan mengkondisikan siswa dalam belajar selama masa pandemic covid 19, serta lebih mengintensifkan aplikasi karakter religi yang sudah baik di dalam kesharian siswa di rumah. Kemudian saran bagi peneliti berikutnya agar dapat menambahkan variabel yang lebih mampu untuk menjaga kondisi hasil pencapaian karakter religi siswa dengan variabel lainnya yang

diharapkan mampu semakin meningkatkan kualitas karakter siswa dalam belajar terkhusus pada penerapan karakter religi siswa dalam berinteraksi dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini, "Perluakah Pendidikan Berkarakter", Dikutip dari http://insistnet.Com/index.php?option=com_content&view=article&id=133perluakahpendidikan-berkarakter_&catid=1%3AAdian-husaini&Itemid=23. Diakses pada hari Selasa tanggal 29 desember (2020) pukul 19.20 WIB.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Choirul Fuad Yusuf. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. (Jakarta. PT Pena Citasatria. 2008.)
- Contesa, D, "Hubungan Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19".. [https://mahasiswaindonesia.id/hubunganorang-tua-dengan-minat-belajar-siswa-padamasa-covid-19/\(2020\)](https://mahasiswaindonesia.id/hubunganorang-tua-dengan-minat-belajar-siswa-padamasa-covid-19/(2020))
- Dewi, W. A. F. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2020). 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Envir Setyadin dan Joko, "Pembelajaran Motivasional Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal JPTK : FKIP, UNS*, (2013).
- Keller JM., "Development and use of the ARCS model of instructional design", *Journal of Instructional Development*, 10(1), (2003), Pp.2-10.
- Kemendiknas, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa", Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta, (2010).
- Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2012).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Hal. 464-468. Tersedia Pada : <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakterdalam-dun-f6628954.pdf>. (2015.)
- Penerapan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Menengah, accessed March 16, 2020, <http://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-berkarakter-di-sekolah-menengah/education/index.html>.
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19." Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 3. (2020) Hal. 232 – 243
- Roni Elfahmi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan", *Jurnal Bionatural*, Vol VII, No 2 September, (2020) Pp.45-52

Satgas Penanggulangan COVID-19,tanggal 22 November (2020)

Sobron A.N, Bayu, Rani, & S, M, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Enterpreunership VI Tahun* (2019), Pp.1–5.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Anggota Ingkatan Penerbit Indonesia, 2016.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D) 2016*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (Bandung: Citra Umbara, 2006).

Yanti, M., Kuntarto, E., & Kurniawan, A., “Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, (2020), Pp.61–68.

Yusuf.. “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai”. *Al-Ulum*, 1-24, (2013) P.05.